
Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Utang Luar Negeri Terhadap Jumlah Uang Beredar Di ASEAN-10

Tasya Averina Putri¹, Widita Kurniasari^{2*}

^{1,2}Progam Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Trunojoyo Madura

Email: widita.kurniasari@trunojoyo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21107/bep.v4i2.22483>

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of inflation, economic growth and foreign debt variables on the money supply in 10 ASEAN countries, namely Brunei Darusallam, Cambodia, Indonesia, Philippines, Malaysia, Singapore, Thailand, Vietnam, Laos and Myanmar. The independent variables in this study are inflation, gross domestic product and foreign debt, while the dependent variable is the money supply. This research uses descriptive quantitative method. The data used is secondary data in 2012-2021. The object of this research is 10 countries in ASEAN. The data analysis technique in this study is the panel data method. The results of this study partially the variables economic growth and foreign debt have a positive and significant effect on the money supply in 10 ASEAN countries, while the inflation variable has a positive and insignificant effect on the money supply in 10 ASEAN countries. Simultaneously, the variables inflation, gross domestic product and foreign debt showed a significant effect on the money supply in the 10 ASEAN countries.

Keywords: Money Supply, Inflation, Economic Growth, Foreign Debt, ASEAN.

ABSTRAK

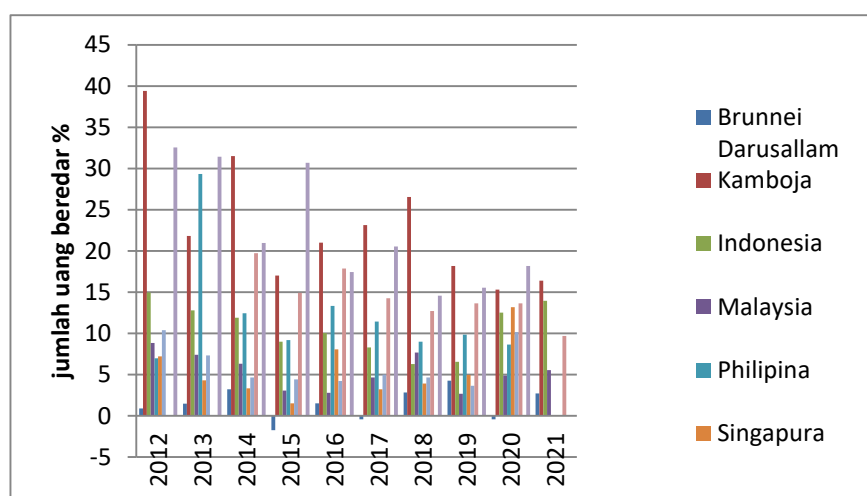
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi, produk domestik bruto dan utang luar negeri terhadap jumlah uang beredar di 10 negara ASEAN, yaitu Brunei Darusallam, Kamboja, Indonesia, Philipina, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Laos dan Myanmar. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu inflasi, pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri dan sedangkan variabel bergantung yaitu jumlah uang beredar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan yaitu data sekunder pada tahun 2012-2021. Objek penelitian ini adalah 10 negara di ASEAN. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode data panel. Hasil penelitian ini secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di 10 negara ASEAN, sedangkan variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar di 10 negara ASEAN. Secara simultan variabel inflasi, produk domestik bruto dan utang luar negeri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar di 10 negara ASEAN.

Kata Kunci: Jumlah Uang Beredar, Inflasi, pertumbuhan ekonomi, Utang Luar Negeri, ASEAN.

PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak lepas dari kegiatan pembayaran menggunakan uang (Sancaya & Wenagama, 2019). Uang adalah landasan dari kegiatan ekonomi untuk melakukan transaksi di seluruh dunia. Semakin modern suatu negara maka semakin penting peran uang dalam menggerakkan perekonomian. Lalu lintas pembayaran uang berarti menyangkut jumlah uang beredar. Penawaran jumlah uang beredar yang terlalu banyak dalam sistem ekonomi akan menjadi bumerang bagi kelangsungan suatu negara (Iswandi & Usman, 2022).

Gambar 1. Pertumbuhan Uang Luas pada *selected ASEAN Countries* tahun 2012 – 2021



Sumber : World Bank 2012 – 2021

Pada gambar 1 Jumlah uang beredar di Negara ASEAN memiliki tingkat presentase yang fluktuatif di setiap tahunnya. Negara Kamboja pada tahun 2012 memiliki presentase pertumbuhan jumlah uang beredar tertinggi dan di negara Brunei Darussalam pada tahun 2015 memiliki pertumbuhan uang beredar yang kecil. Naik turunnya suatu pertumbuhan uang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi jumlah uang beredar di suatu negara yaitu suku bunga dan inflasi (Mishkin, 2019). Faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah uang beredar yaitu utang luar negeri, ekspor, inflasi dan cadangan devisa (Iswandi & Usman, 2022). Produk Domestik Bruto (PDB) dapat mempengaruhi jumlah uang beredar. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari peningkatan nilai dan kuantitas produk barang dan jasa pada suatu negara dalam jangka waktu tertentu yang biasa disebut dengan produk domestik bruto (Leasiwal, 2022).

Jumlah uang beredar berkaitan dengan laju inflasi, karena tingkat inflasi ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa yang mencerminkan para pelaku pasar dan masyarakat. Tingkat inflasi ditandai dengan melonjaknya harga secara umum (Maria et al., 2017). Semakin banyak negara berhutang ke luar negeri maka pembangunan negara tersebut akan semakin meningkat. Dengan adanya pembangunan ekonomi maka pelaksanaan kegiatan perekonomian di suatu negara akan semakin lancar dan lebih baik serta mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan menyebabkan jumlah uang beredar meningkat (Silfia et al., 2018).

Jumlah uang pada berbagai negara mengalami perubahan setelah terjadi fenomena ekonomi setelah terjadi pandemi covid-19 sehingga pemerintah berupaya memperbaiki ekonomi negara. Negara ASEAN juga memiliki tingkat pertumbuhan uang yang fluktuatif di tiap tahunnya. Oleh karena itu, penelitian ini ingin meneliti apakah variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri mempengaruhi jumlah uang beredar di Negara ASEAN pada tahun 2012-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Permintaan Uang

Dalam teori kuantitas uang Friedman berpendapat bahwa uang merupakan bentuk kekayaan seperti surat berharga, tanah atau kepandaian sedangkan bagi pengusaha uang merupakan barang yang produktif (Iswardono, 1996). Uang dapat mempengaruhi banyak variabel ekonomi yang sangat penting bagi perekonomian. Oleh karena itu, pemerintah harus peduli akan penerapan kebijakan moneter (Miskhin, 2019). Keynes memberikan istilah khusus untuk teori permintaan uang yang dikenal sebagai (*liquidity preference*). Dalam teorinya dikategorikan menjadi tiga yaitu Permintaan uang untuk tujuan transaksi (*transaction motives*), Permintaan uang untuk tujuan berjaga-jaga (*precautionary motives*), dan Permintaan uang untuk tujuan spekulasi (*speculative motives*).

Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar (*money supply*) disebut sebagai jumlah uang yang tersedia (Mankiw, 2006). Jumlah uang beredar memiliki beberapa pengertian baik secara sempit, luas dan yang paling luas. Yang biasanya disebut dengan M1, M2 dan M3. M1 adalah yang kertas dan logam ditambah dengan simpanan dalam bentuk rekening koran (*demand deposit*). M2 adalah M1 ditambah dengan tabungan ditambah dengan deposito berjangka (*time deposit*) pada bank-bank umum. M3 adalah jumlah M2 ditambah dengan tabungan serta deposito berjangka pada lembaga-lembaga tabungan non-bank (Nopirin, 2013).

Utang pemerintah terhadap bank dan adanya pasar uang yang tidak terorganisir (*unorganised money market*) merupakan faktor yang berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di negara berkembang (Uswardono, 1996). Adapun yang dapat mempengaruhi jumlah uang beredar lainnya ialah produk domestik bruto karena tujuannya meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai mata uang selama periode waktu tertentu (Mankiw, 2006).

Inflasi

Inflasi merupakan gejala kenaikan yang berlangsung secara terus menerus. Tingkat inflasi dihitung dari perubahan IHK (Indeks Harga Konsumen). Apabila IHK cenderung naik dalam jangka waktu tertentu, maka menandakan terjadi inflasi. Sedangkan jika kecenderungan menurun, maka terjadilah deflasi (Rosyidi, 2017). (Mentari & Pangidoan, 2018) menyatakan bahwa dalam jangka panjang pengaruh inflasi terhadap jumlah uang beredar dapat dilihat jika inflasi naik maka jumlah uang beredar akan naik dan begitupun sebaliknya.

Pertumbuhan Ekonomi

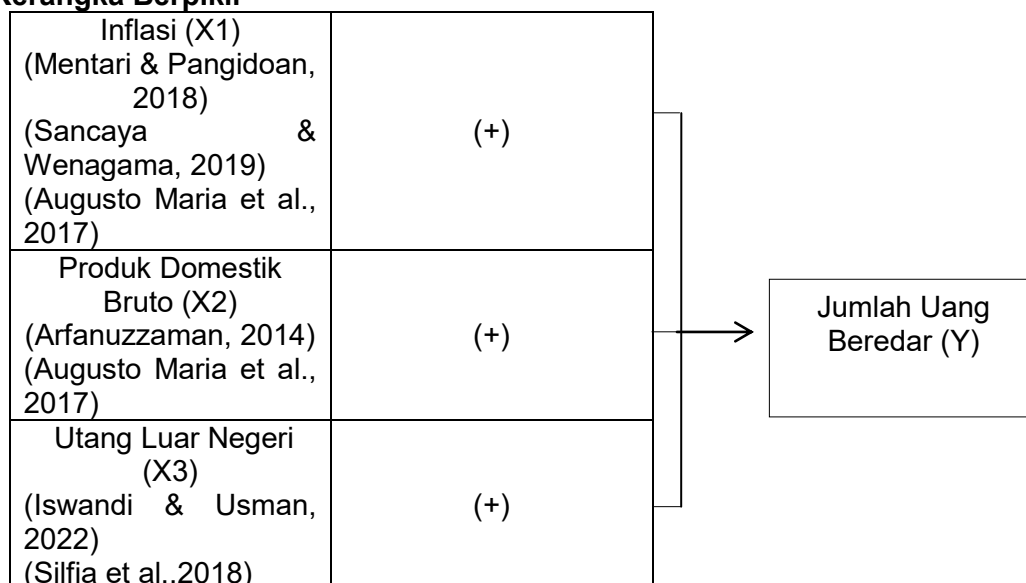
Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nilai dan kuantitas

produksi barang dan jasa yang dihitung oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu berdasarkan beberapa indikator seperti peningkatan pendapatan nasional, pendapatan per kapita, serta mengurangi tingkat kemiskinan. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan tumbuh apabila kegiatan ekonomi masyarakat secara langsung mempengaruhi peningkatan produksi barang dan jasa. Teori pertumbuhan ekonomi Solow-Swan dengan menggunakan fungsi produksi dari Cobb Douglas menyatakan pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi sejumlah faktor input berupa modal, tenaga kerja dan faktor teknologi yang ada. Kenaikan output barang dan jasa dapat dicerminkan melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) (Leasiwal, 2022). *Gross domestic product* (GDP) memiliki empat komponen. Dengan DGP (ditunjukkan sebagai Y) dibagi atas empat komponen : konsumsi (C), investasi (I), belanja pemerintah (G) dan ekspor netto (NX) (Mankiw, 2006). Semakin banyak digunakannya alat capital, tenaga kerja, sumber daya alam dan teknologi canggih serta keadaan sosial yang mendukung pertumbuhan ekonomi, maka akan semakin tinggi pula produk domestik bruto atau pendapatan nasional, maka ada hubungan positif antara produk domestik bruto dengan jumlah uang beredar (Maria et al., 2017).

Utang Luar Negeri

Utang luar negeri adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor diluar negara tersebut. Apabila pemerintah lebih banyak melakukan pengeluaran daripada mengumpulkan dana melalui pajak, pemerintah akan meminjam dari sektor swasta untuk mendanai defisit anggaran. Akumulasi pinjaman tersebut disebut utang pemerintah. Menurut Alexander Hamilton bahwa utang nasional jika tidak berlebihan akan menguntungkan kita semua (Mankiw, 2006). Utang luar negeri memiliki peranan dalam mengatasi masalah kekurangan mata uang asing (*foreign exchange gap*) dan mengatasi masalah kekuarangan tabungan (*saving investment gap*). Selain itu, utang luar negeri dapat menutup defisit anggaran pemerintah (Maria et al., 2017).

Kerangka Berpikir



Gambar 2. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang merupakan data runtut waktu (*time series*). Data yang digunakan adalah data tahunan dengan sampel waktu tahun 2012 sampai 2021 yang bersumber dari *website* resmi *World Bank* dan *International Monetary Fund* (IMF).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah uang beredar (JUB) yang diambil dari presentase pertumbuhan uang luas dalam tahunan. Jumlah mata uang diluar bank giro selain dari pemerintah pusat, simpanan berjangka, tabungan dan simpanan mata uang asing sektor penduduk selain pemerintah pusat yakni cek bank dan perjalanan surat berharga lainnya seperti sertifikat deposito dan surat berharga (M3). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Inflasi (X1) : Diukur dengan indeks harga konsumen. Mencerminkan presentase perubahan tahunan dalam biaya konsumen rata-rata untuk memperoleh barang dan jasa.
- Pertumbuhan Ekonomi (X2) : presentase tingkat pertumbuhan tahunan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan harga pasar berdasarkan mata uang lokal konstan. Agregat didasarkan pada harga konstan 2015 yang dinyatakan dalam dollar AS.
- Utang Luar Negeri (X3) : presentase pertumbuhan utang pemerintah yang dimiliki pemerintah mencakup kewajiban dalam dan luar negeri seperti mata uang dan deposito uang, surat berharga selain saham, dan pinjaman. Utang pemerintah diperoleh dari jumlah bruto kewajiban pemerintah dikurangi jumlah ekuitas dan derivatif keuangan yang dimiliki pemerintah. Utang diukur pada hari terakhir tahun fiskal

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Dikarenakan data pada penelitian ini menggunakan gabungan dari data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Gujarati, 2008). Model yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Model Regresi Data Panel

- **Pooled Least Square (PLS)** : PLS merupakan metode yang menggabungkan data *cross section* dan *time series*. Karena dimensi waktu maupun individu tidak dipertimbangkan dalam model ini, diasumsikan bahwa perilaku data akan tetap sama dari waktu ke waktu (Gujarati, 2008).
- **Fixed Effect Model (FEM)** : FEM merupakan metode yang mengestimasi perbedaan karakteristik masing-masing perusahaan yang dianggap terdapat pengaruh (Baltagi, 2005). Variabel dummy digunakan untuk memperkirakan data panel dalam model ini untuk menangkan adanya perbedaan *intercept* (Gujarati, 2008).
- **Random Effect Model (REM)** : REM merupakan spesifikasi yang tepat jika sedang mendeskripsikan individu secara acak dari populasi besar (Baltagi, 2005). Model ini mengestimasi apakah terjadi gangguan yang terkait dan waktu. Keuntungan dari menggunakan model ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas.

Uji Estimasi Pemilihan Model Terbaik

A. Uji Chow (PLS vs FEM)

Uji ini digunakan untuk mengestimasi pilihan terbaik antara PLS dengan FEM. Maka diperlukan estimasi dengan hipotesis :

H0 : Apabila probabilitas *F-Statistic* lebih besar dari tingkat signifikan 5% (0,05), maka model yang dapat digunakan adalah PLS.

H1 : Apabila probabilitas *F-Statistic* lebih kecil dari tingkat signifikan 5% (0,05), maka model yang dapat digunakan adalah FEM.

B. Uji Hausman (REM vs FEM)

Uji ini digunakan untuk mengestimasi pilihan terbaik antara FEM dengan REM. Maka diperlukan estimasi dengan hipotesis :

H0 : Apabila probabilitas *chi-square* lebih besar dari 5% maka model yang dapat digunakan adalah REM.

H1 : Apabila probabilitas dari *chi-square* lebih kecil dari 5%, maka model yang dapat digunakan adalah FEM

C. Uji Lagrange Multiplier (PLS vs REM)

Uji ini digunakan untuk mengestimasi pilihan terbaik antara PLS dengan REM. Maka diperlukan estimasi dengan hipotesis :

H0 : Apabila probabilitas *chi-square* lebih besar dari 5%, maka model yang dapat digunakan adalah PLS

H1 : Apabila probabilitas *chi-square* lebih kecil dari 5%, maka model yang dapat digunakan adalah REM.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* ialah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Gujarati, 2008). Data menunjukkan koefisiensi korelasi jika lebih besar dari 0,80 sedangkan data tidak menunjukkan multikolinieritas jika koefisiensi korelasi lebih kecil dari 0,80.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data panel terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dapat digunakan untuk sampel besar dan sampel kecil. Uji Glejser diuji dengan nilai absolut dari residual yang diperoleh dari regresi pada produktivitas rata-rata variabel X dalam penelitian (Gujarati, 2008). Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai sig < 0,05 berarti terdapat gejala heteroskedastisitas.
- Jika nilai sig > 0,05 berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi data panel terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson*. Menurut Uji *Durbin-Watson* ialah tes yang digunakan untuk mendeteksi korelasi yang dihitung dalam analisis residu (Gujarati, 2008). Dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- Jika $0 < d < d_L$, maka tidak ada autokorelasi positif antar nilai residu (tolak).
- Jika $d_L \leq d \leq d_U$, maka tidak ada autokorelasi positif antar nilai residu (tidak ada keputusan).
- Jika $6-d_L < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif antar nilai residu (tolak).
- Jika $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$, maka tidak ada korelasi negatif antar nilai residu (tidak ada keputusan).
- Jika $d_U < d < 4-d_U$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif antara nilai residu (tidak ditolak).

Pengujian Hipotesis

A. Uji t

Uji t menguji pengaruh signifikan atau tidaknya variabel-variabel bebas terhadap variabel bergantung secara individual. Kriteria uji t pada model sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel inflasi, produk domestik bruto dan utang luar negeri secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel jumlah uang beredar.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 ditolak artinya variabel inflasi, produk domestik bruto dan utang luar negeri secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel jumlah uang beredar.

B. Uji F

Uji F menguji pengaruh signifikan atau tidaknya variabel bebas terhadap variabel bergantung secara bersama-sama. Kriteria uji F pada model sebagai berikut :

- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel inflasi, produk domestik bruto dan utang luar negeri secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah uang beredar.
- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 ditolak artinya variabel inflasi, produk domestik bruto dan utang luar negeri secara simultan memiliki pengaruh terhadap jumlah uang beredar.

C. Koefisien Determinan (R-Square)

Koefisien determinan (R-square) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinan (R-square) bisa dikatakan penjumlahan ukuran yang menunjukkan seberapa cocok garis regresi sampel dengan data (Gujarati, 2008). Dapat dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Sedangkan, garis regresi kurang baik apabila semakin mendekati angka nol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memilih Teknik Estimasi dalam Regresi Data Panel

A. Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed effect Tests Equation : Untitled Test cross-section fixed effect	
Effects Test	Prob.
Cross-section F	0.0000

Sumber : Eviews 9

Dari hasil uji chow diketahui bahwa probabilitas dari *cross-section* F sebesar 0.0000 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05 artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Maka model terbaik berdasarkan uji chow adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan terpilihnya FEM maka diperlukan estimasi uji selanjutnya yaitu uji hausman untuk menentukan model terbaik antara FEM atau REM.

B. Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Rffects – Hausman Test Equation : Untitled Test cross-section Random effect	
Effects Summary	Prob.
Cross-section Random	0.0032

Sumber : Eviews 9

Pada hasil uji hausman diketahui bahwa probabilitas dari *cross-section* F sebesar 0.0000 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05 artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Maka model terbaik berdasarkan hausman adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

C. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

	Jumlah Uang Beredar	Inflasi	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Utang Luar Negeri
Jumlah Uang Beredar	1	0.501005894 1282965	0.413610110 2429718	- 0.027602546286 04922
Inflasi	0.50100589 41282965	1	0.336841650 5183338	- 0.100256437872 6038
Pertumbuha n Ekonomi	0.41361011 02429718	0.336841650 5183338	1	- 0.033279722701 58653
Pertumbuha	-	-	-	1

n	Utang	0.02760254	0.10025643	0.033279722	
	Luar Negeri	628604922	78726038	70158653	

Sumber : Eviews 9

Pada tabel hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas tidak ada variabel yang nilai koefisien kolerasi lebih dari 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Inflasi	-0.169533	0.195581	-0.866817	0.3884
Pertumbuhan ekonomi	-0.020330	0.090730	-0.224068	0.8282
Pertumbuhan ULN	0.004621	0.033357	0.138540	0.8901
Dependent Variabel : RESABS				

Sumber : Eviews 9

Dari hasil uji hesterokedastisitas diketahui bahwa nilai probabilitas t-statistik Resabs dengan variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan utang luar negeri lebih besar dari α tingkat signifikan 5 persen atau 0.05 sehingga dapat disimpulkan bebas masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Durbin Watson

Durbin-Watson stat	1.851316
--------------------	----------

Sumber : Eviews 9

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi diketahui nilai durbin watson (DW) sebesar 1.851316. Dengan jumlah dari 10 negara dalam 10 tahun maka nilai observasinya 100 dapat diketahui dari durbin waston tabel nilai dL 1.6131 dan dU 1.7364 dan nilai 4-dL 2.3869 nilai 4dU 2.2636 maka dapat diketahui bahwa $1.7364 < 1.851316 < 2.2636$. Artinya tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif antar nilai residu.

Hasil Penelitian

Uji t (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Coefficient	Stn.Error	t.statistic	Prob.	Ket.
C	4.069036	3.048536	1.334751	0.1854	Konstanta
Inflasi	0.307068	0.327130	0.938672	0.3505	Variabel X1
Pertumbuhan Ekonomi	0.450786	0.151755	2.970492	0.0038	Variabel X2
Pertumbuhan ULN	0.111099	0.055793	1.991282	0.0496	Variabel X3

Sumber : Eviews 9

Berdasarkan tabel hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi (X1), pertumbuhan PDB (X2) dan pertumbuhan utang luar negeri (X3) didapatkan hasil yang berbeda-beda. Secara parsial variabel inflasi menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.938672 < 1,98498$) dan nilai probabilitasnya sebesar 0.3505. Dengan tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 diterima, yang artinya variabel inflasi (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar. Variabel PDB menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.970492 > 1.98498$) dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0038. Dengan tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak, yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar. Variabel utang luar negeri menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1.991282 > 1.98498$) dan nilai probabilitasnya 0.0496. Dengan tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak, yang artinya variabel pertumbuhan utang luar negeri (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar.

Uji F (Silmutan)

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Silmutan

F-statistic	16.80534
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber : Eviews 9

Berdasarkan tabel hasil uji F menunjukkan hasil uji F-statistik diperoleh dengan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($16.80534 < 2.699$) dan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000. Dengan menggunakan nilai signifikansi atau 5 persen maka H_0 ditolak, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan utang luar negeri berpengaruh secara silmutan terhadap jumlah uang beredar di 10 negara ASEAN pada tahun 2012-2021.

Uji Koefisien Determinan (r^2)

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien determinan (R^2)

Adjusted R-squared	0.657041
--------------------	----------

Sumber : Eviews 9

Berdasarkan tabel 8 hasil regresi yang diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.657041 atau 65 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel bergantungnya. Pengaruh variabel bebas itu sendiri sebesar 65 persen terhadap variabel bergantung, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi, pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri berpengaruh tinggi sebesar 65 persen terhadap jumlah uang beredar di 10 negara ASEAN pada tahun 2012-2021.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap Jumlah Uang Beredar di 10 Negara ASEAN

Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect model* pada tabel 4.6 diketahui inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar. Diperoleh nilai koefisien konstanta 0.307068 maka ketika inflasi adalah nol, maka besarnya jumlah uang beredar ialah 0.307068. Hasil uji t-statistik variabel inflasi menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.938672 < 1,98498$). Dengan nilai signifikansi 0,05 maka H_0 di terima, yang artinya inflasi

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar di 10 negara ASEAN pada tahun 2012-2021.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sancaya & Wenagama (2019), namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifionu & Akinpelumi (2015), Sutoto (2019), Iswandi & Usman (2022). Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat inflasi maka tidak menyebabkan perubahan pada jumlah uang beredar. Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum secara berkelanjutan dan salah satu variabel ekonomi makro karena mempengaruhi kesejahteraan penduduk suatu negara Iswandi & Usman (2022). Didukung oleh penelitian Sutoto (2019) bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar. Hal tersebut bisa terjadi apabila masyarakat tidak membelanjakan uangnya untuk konsumsi ketika inflasi sudah turun atau bisa juga ketika inflasi naik masyarakat tidak langsung melakukan permintaan uang. Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan karena jumlah uang beredar di masyarakat sangat dipengaruhi pendapatan. Apabila pendapatan mengalami kenaikan maka jumlah uang beredar di masyarakat akan naik seperti untuk kebutuhan konsumsi maupun kebutuhan lainnya.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Uang Beredar di 10 Negara ASEAN

Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect model* pada tabel 4.6 diketahui produk domestik bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar. Diperoleh nilai koefisien konstanta 0.450786 artinya ketika pertumbuhan ekonomi adalah nol, maka besarnya jumlah uang beredar ialah 0.450786. Hasil uji t-statistik variabel menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.970492 < 1.98498$) dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0038. Dengan tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak, yang artinya pertumbuhan ekonomi (pertumbuhan PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di 10 Negara ASEAN pada tahun 2012-2021. Hal ini sesuai dengan teori permintaan uang Keynes yaitu motif berjaga-jaga

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mentari & Pangidoan (2018) dan penelitian Maria et al (2017) yang menunjukkan produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar. Didukung oleh penelitian Sutoto (2019) yang menyatakan produk domestik bruto berpengaruh secara signifikan karena jumlah uang beredar di masyarakat sangat dipengaruhi pendapatan. Apabila pendapatan mengalami kenaikan maka jumlah uang beredar di masyarakat akan naik seperti untuk kebutuhan konsumsi maupun kebutuhan lainnya. Semakin banyak digunakan alat capital, tenaga kerja, sumber daya alam dan teknologi canggih serta keadaan sosial yang mendukung pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi produk domestik bruto atau pendapatan nasional suatu negara, maka ada hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dengan jumlah uang beredar (Maria et al., 2017).

Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Jumlah Uang Beredar di 10 Negara ASEAN

Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect model* pada tabel 4.6 diketahui pertumbuhan utang luar negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar. Dengan nilai koefisien konstanta 0.111099 artinya ketika pertumbuhan utang luar negeri adalah nol maka besarnya jumlah uang beredar adalah 0.111099. Hasil uji t-statistik menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1.991282 > 1.98498$) dan nilai probabilitasnya 0.0495. Dengan tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak, yang artinya utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di 10 Negara ASEAN pada tahun 2012-2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Iswandi & Usman (2022) yang menunjukkan utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar. Hal ini sejalan dengan penelitian Silfia et al (2018) Dimana semakin meningkat utang luar negeri maka semakin meningkat pula jumlah uang beredar. Utang luar negeri dapat menutup defisit anggaran pemerintah. Semakin banyak suatu negara berhutang keluar negeri maka pembangunan ekonomi akan semakin meningkat. Dengan adanya pembangunan ekonomi pelaksanaan kegiatan perekonomian suatu negara akan semakin lancar dan lebih baik yang nantinya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan menyebabkan jumlah uang beredar meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta mengacu pada proses dan hasil analisis data penelitian ini, maka diambil kesimpulan diantaranya :

1. Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar di 10 negara ASEAN. Hal ini mengidentifikasi bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar.
2. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di 10 negara ASEAN. Hal ini berarti bahwa ketika produk domestik bruto meningkat maka jumlah uang beredar juga akan meningkat.
3. Utang luar negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di 10 negara ASEAN. Hal ini berarti bahwa kenaikan utang luar negeri maka akan menaikkan jumlah uang beredar.

Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya
Diharapkan menggunakan atau menambah variabel lainnya diluar variabel yang ada pada penelitian ini agar mendapatkan hasil lebih variatif serta disarankan menambahkan periode yang lebih lama maupun menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk melihat pengaruh jangka pendek dan jangka panjang.
2. Bagi Pemerintah
Diharapkan memperhatikan indikator ekonomi makro seperti pertumbuhan produk domestik bruto dan utang luar negeri yang berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L. (2007). *Ekonomi Internasional* (1st ed.). Graha Ilmu & UIEU-University Press.
- Augusto Maria, J., Sedana, I. B. P., & Sri Artini, L. G. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Pertumbuhan Gross Domestic Product Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Timor-Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 3477. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i10.p02>
- ASEAN. (1967). *A Community of Opportunity for All*. asean.org
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric analysis of panel data* (third edit). British Library.
- Bank, asian development. (2022). *Pertumbuhan ASIA Berkembang Akan Menurun Akibat Imbas Covid-19*. Asian Development Bank. <https://www.adb.org/id/news/developing-asia-growth-fall-2020-covid-19-impact>

- Bank, World. (1944). *The World Bank*. <https://data.worldbank.org/>
- Burhanuddin, Rostin, Rahim, M. R. (2021). Kausalitas Jub dan Inflasi. *Kausalitas Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Di 5 Negara Asean*, 8, 13–25.
- Fund, International Monetary. (1945). *International Monetary Fund*. <https://www.imf.org/en/Home>
- Gharehgozli, O., & Lee, S. (2022). Money Supply and Inflation after COVID-19. *Economies*, 10(5). <https://doi.org/10.3390/economies10050101>
- Gujarati, Damodar N & Porter, D, C. (2008). *Basic Econometric* (Fourth Edi). McGraw-Hill/Irwin.
- Ifionu, E., & Akinpelumi, O. F. (2015). Macroeconomic Variables and Money Supply: Evidence from Nigeria. *African Research Review*, 9(4), 288. <https://doi.org/10.4314/afrrrev.v9i4.22>
- Indonesia, K. P .R. (2023). *Kerja Sama Luar Negeri*. <https://hubla.dephub.go.id/home/page/kerjasama-luarnegeri>
- Iswandi, M. S., & Usman, U. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Yang Beredar 1990-2019. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(2), 33. <https://doi.org/10.29103/jeru.v5i2.8311>
- Karya, Detri & Syamsudin, S. (2017). *MAKROEKONOMI Pengantar untuk Manajemen* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Leasiwal, T. C. (2022). *Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro Ekonomi*. CV. Mitra Cendika Media.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi* (6th ed.). WORTH PUBLISHERS.
- Manuela Langi, T., Masinambow, V., & Siwu Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, H. (2014). ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA BI, JUMLAH UANG BEREDAR, DAN TINGKAT KURS TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 14, Issue 2).
- Mentari, W. A., & Pangidoan, E. (2018). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. *Jurnal Sains Ekonomi*, 1(1), 9–17.
- Miskhin, F. S. (2019). *The economic of money, Banking, and Financial Markets* (11th ed.). Person Education.
- Natsir. (2014). *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*. Mitra Wacana Media.
- Nopirin, P. D. (2013). *EKONOMI MONETER* (4th ed.). BPFE-YOGYAKARTA.
- Rosyidi, S. (2017). *PENGANTAR TEORI EKONOMI: pendekatan pada teori ekonomi makro & mikro*. Rajawali Pers.
- Sancaya, K. S., & Wenagama, I. W. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Kurs Dollar As Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud, Vol 8 No 4*, 703–734.
- Silfia, . Marwoto, Pan Budi, . Nugroho, S. P. (2018). 01.-silfia. *Analisis Pengaruh Cadangan Devisa, Pembayaran Luar Negeri, Posisi Utang Luar Negeri Dan BI Rate Terhadap Money Supply Di Indonesia*, 5.
- Sukirno, S. (2012). *MAKROEKONOMI TEORI PENGANTAR* (3rd ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Sutoto, A. (n.d.). *Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non-Tunai, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia Tahun 2005-2018*.
- Uswardonno. (1996). *Uang dan Bank* (4th ed.). BPFE-YOGYAKARTA.